

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA

Suyitno, Yayuk Hidayah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UAD
suyitno@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menjelaskan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. 2) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. 3) menjelaskan hambatan penanaman nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru dan membudayakan nilai-nilai antikorupsi pada seluruh aktivitas dan suasana di sekolah. 2) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta antara lain lingkungan keluarga yang mendukung, dan lingkungan sekolah yang kondusif. 3) Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta antara lain keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

Kata kunci: Strategi Guru, Nilai-nilai Antikorupsi

PENDAHULUAN

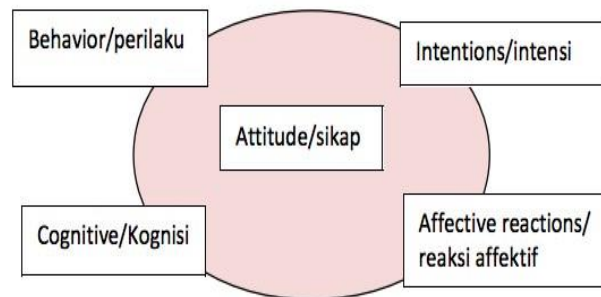
Pendidikan anti korupsi dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai yang baik sejak dini. Pendidikan korupsi merupakan usaha sadar dalam mewujudkan kekritisian terhadap nilai antikorupsi (Wibowo, 2013). Melalui pendidikan anti korupsi siswa akan memahami tentang ruang lingkup korupsi, modus, maupun dampak korupsi, dalam lingkup kecil maupun besar. Sehingga nantinya diharapkan akan tumbuh kesadaran dan sikap anti korupsi anti korupsi. Mengetahui bahaya tindak pidana korupsi merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan antikorupsi (Kristiono, Nilai, Bagi, Fis, & Melalui, 2018). Di sekolah, dalam pembelajaran antikorupsi disekolah dapat menggunakan model dan media. Menggunakan media dalam pembelajaran antikorupsi dapat menarik perhatian siswa (Taris, Lu'mu, 2016)

Pendidikan anti korupsi harus di tanamkan sejak usia dini, dengan cara memasukan nilai-nilai anti korupsi ke dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah. Selain menggunakan pendekatan hukum, Pendekatan pendidikan merupakan cara lain dalam melakukan pemberantasan korupsi (Atmadja, 2015) dengan demikian maka sekolah sebagai tempat belajar siswa dapat berkontribusi dalam wacana pendidikan antikorupsi. Institusi pendidikan menjadi tempat terbaik dalam memebelajarkan nilai-nilai antikorupsi (Handayani, 2009). Peserta didik mempunyai jiwa anti korupsi merupakan harapan dalam pendidikan antikorupsi di sekolah. Korupsi dimaknai bukan hanya masalah kekayaan

namun, Kedisiplinan dan kejujuran merupakan permasalahan lain dalam korupsi (Bimayu, 2019).

Pendidikan anti korupsi akan dapat menjadi senjata yang ampuh untuk mencegah terjadinya praktik korupsi di masa yang akan datang. Menumbuhkan mental antikorupsi pada anak muda sebagai upaya pencegahan budaya korupsi (Hakim, 2012). Pendidikan antikorupsi di sekolah diberlakukan juga di beberapa negara, Hongkong sejak tahun 1974 dan menunjukkan hasil yang luar biasa (Montessori, 2011). Pendidikan anti korupsi menjadi kebutuhan dalam menghadapi fenomena korupsi yang kian populer pada generasi muda. Pendidikan anti korupsi di sekolah merupakan kebutuhan yang mendesak (Montessori, 2011).

Guru sebagai orang tua, keluarga, pengasuh, pendidik, dan para pemerhati anak, dapat berkontribusi untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan antikorupsi memiliki ciri khas tersendiri (Manurung, 2012). Guru dapat menjadi mode bagi siswa untuk dapat belajar mengenai nilai antikorupsi. Pembinaan yang secara konsisten dapat menumbuhkan kepribadian pada anak. Berikut Modern Didactics Center (2006) menggambarkan *attitude development* sebagai berikut:



Sumber: (TS, Yulita, 2010)

Penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan pendidikan antikorupsi di sekolah nyata lain, Pendidikan antikorupsi dapat dilakukan misalnya melalui kampanye publik, maupun melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pada level awal seperti SD, SMP dan SMA (Handoyo, Susanti, & Suhardiyanto, 2005) sementara itu, dengan menggunakan *model social reconstruction* cocok diterapkan sebagai pendidikan anti-korupsi dengan hasil ketercapaian pembelajaran sebesar 93,4% (Nurdyansyah, 2015). Media komik ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemberantasan korupsi di Indoensia sejak dini. Namun masih perlu dikaji kembali terutama kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, dan waktu belajar (Daulay, Pardamean, Malik, 2013).

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah mendesaknya pendidikan antikorupsi terutama di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala (Hasan, 2002). Jenis penelitian adalah kualitatif, yaitu bersifat deskriptif dengan menggunakan kata-kata. Yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2009). Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu fokuskan pada hal-hal yang penting (*data reduction*), kemudian data

disajikan (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah (*conclusion drawing*) atau (*verification*) (Sugiyono, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan formal turut andil dalam usaha menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Adapun usaha tersebut melalui melalui kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru dan membudayakan nilai-nilai antikorupsi pada seluruh aktivitas dan suasana di sekolah. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung temua ini antara lain, Pelaksanaan kantin kejujuran di SMKN 1 Bantul dapat menjadi wahana yang efektif dalam proses pendidikan karakter siswa dalam rangka penanaman nilai jujur (Jaedun, Amat, Sutarto, 2010). Model terintegrasi dalam mata pelajaran, model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktifitas serta suasana sekolah, model di Luar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dan model gabungan dapat menguatkan identitas diri sebagai manusia yang bersih, jujur serta bebas dari perilaku korupsi (Shobirin, 2014). penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi melalui keteladanan dapat dilakukan secara holistik baik melalui pembelajaran, ekstrakurikuler maupun pembiasaan di asrama. Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan akan nilai kedepannya harus mendapatkan penanganan yang serius untuk membangun generasi antikorupsi (Kurniawan, Moh. Wahyu, Setiyowati, 2018).

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa nilai-nilai antikorupsi dan pendidikan karakter secara makro sebenarnya sudah dilaksanakan sejalan dengan berdirinya SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sesuai dengan visi misinya. Bapak Cahyono, S.Ag pada Mei 2019 memaparkan sebagai berikut:

“Secara spesifik kami mempunyai visi misi agar terwujudnya generasi islami. Artinya dalam banyak hal kita ingin anak-anak mempunyai akhlak mulia, berpola hidup bersih kemudian cinta lingkungan, paling tidak dia bisa mempunyai nilai keislaman yang kuat”.

Dengan demikian maka, secara umum visi misi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta telah terdapat pendidikan antikorupsi secara tersirat. Sementara itu, Strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Cahyono, S.Ag

“Setiap guru harus membuat program kelas, itu menjadi penting bagi saya. Pertama, bagaimana program kelas untuk membekali anak-anak mempunyai akhlakul karimah. Kedua, program kelas untuk mempunyai bekal akademik yang bagus kemudian yang ketiga program kelas untuk anak mempunyai keterampilan atau kemampuan kompetensi skill nya atau kemampuan hidupnya”.

Disamping itu, nilai-nilai anti korupsi sudah banyak yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal ini senada dengan dengan pernyataan Ibu Dyah Astasari, ST sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari 9 nilai anti korupsi sudah banyak yang diterapkan di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kalau di pembelajaran kami tekankan saat proses. Yang paling banyak digunakan dalam proses KBM yaitu tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kepedulian. Misalnya kita menggunakan *discovery learning* dan *cooperatif learning*, pasti selalu diajarkan nilai-nilai disana”.

Selain itu, diluar pembelajaran terdapat kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler namun yang wajib ada *Hisbul Wathan* dan tapak suci. Ibu Dyah Astasari, ST memaparkan:

“Yang wajib ada *Hisbul Wathan* dan tapak suci. Kalau tapak suci lebih ke beberapa karakter, yakni kedisiplinan sedangkan *Hisbul Wathan* penanaman

karakternya betul-betul terasa. Hampir semua nilai-nilai karakter diajarkan kepada anak-anak”.

Dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi tidak terlepas dari beberapa factor pendukung. Factor pendukung penerapan nilai-nilai antikorupsi diantaranya mendapat dukungan dari orangtua siswa, masyarakat dan sarana prasarana. Orangtua siswa selalu mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Masyarakat juga sangat mendukung bahkan selalu berpartisipasi dalam mendukung program sekolah. Ibu Dyah Astasari, ST menyatakan:

“Wali sangat mendukung. Masyarakat juga mendukung. contohnya dalam hal kepedulian lingkungan orang-orang sini ikut menegur anak-anak ketika anak-anak buang sampah sembarangan.

Namun juga tidak terlepas dari beberapa hambatan. Factor penghambat penerapan nilai-nilai antikorupsi diantaranya banyak guru yang belum memahami bahkan belum menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam proses pembelajaran. Ibu Dyah Astasari, ST mengatakan bahwa:

“Factor Internal diantaranya guru banyak yang belum memahami bahkan dalam penerapan dalam pembelajaran masih merasa bingung untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran karena mengintegrasikan dalam pelajaran juga tidaklah mudah. Kalau keteladanan, ada juga guru yang belum bisa menerapkan aturan secara maksimal. Kalau untuk keseharian di luar kelas kanada guru lain contohnya budaya kita saat akan sholat bagaimana mereka harus tertib wudhunya, adabnya ketika di masjid, bisa ditutup oleh guru lain untuk menerapkan nilai karakter, sedangkan di kelas kan per guru”.

Bapak Firdaus SulKhani, S.Pd.Kor menambahkan:

“Sarana prasarana sekolah cukup memadai, seperti adanya kantin sekolah meskipun ruang kurang besar. Untuk sarana kegiatan ekstrakurikuler bekerjasama dengan pihak luar seperti kerjasama dengan SMA Muhammadiyah 7 untuk menggunakan gedung Siti Khodijah untuk kegiatan drum band, tapak suci, Hisbul Wathan dan lain sebagainya”.

Dengan demikian, Sekolah Dasar Muhammadiyah wirobrajan 3 Yogyakarta menempati posisi strategis dalam melaksanakan pendidikan antikorupsi terutama dalam membudayakan perilaku antikorupsi di kalangan siswa meskipun banyak hambatan dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru dan membudayakan nilai-nilai antikorupsi pada seluruh aktivitas dan suasana di sekolah.
2. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta antara lain lingkungan keluarga yang mendukung, dan lingkungan sekolah yang kondusif.
3. Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta antara lain keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A. T. (2015). Habitualisasi Sebagai Model Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 80–88.
- Bimayu, W. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 januari 2019. *Pendidikan melawan koruptor zaman now* (pp. 1039–1051). Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

- Daulay, Pardamean, Malik, A. (2013). *Pengembangan model pendidikan antikorupsi melalui media komik bagi siswa sekolah dasar*. *Pendidikan Dasar*, 22 (1).
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'Lim*, 10.
- Handayani, T. (2009). Korupsi Dan Pembangunan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, IV (2), 15–34.
- Handoyo, E., Susanti, M. H., & Suhardiyanto, A. (2005). Penanaman nilai-nilai Kejujuran melalui pendidikan anti korupsi di sma 6 kota Semarang. *Jurnal Abdimas [p-ISSN: 1410-2765 | e-ISSN 2503-1252]*, 14(2).
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jaedun, Amat, Sutarto, I. (2010). Model Pendidikan Karakter Di SMK Melalui Program. 164 *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22 (2), 163–172.
- Kristiono, N., Nilai, P., Bagi, A., Fis, M., & Melalui, U. (2018). Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(41–45).
- Kurniawan, Moh. Wahyu, Setiyowati, R. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitus Keteladanan Di Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Civic Hukum*, 3 (1), 62–74.
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 232–244.
- Montessori, M. (2011). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Demokrasi*, 11(1), 293–301.
- Nurdyansyah. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. *Halaqa*, 14(13–22).
- Shobirin, M. (2014). Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*,. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Taris, Lu'mu, M. R. (2016). *Implementasi Media Pembelajaran Anti Korupsi Berbasis Gender Untuk Menanamkan Nilai-Nilai*. *Indonesian Journal Of Educational Studies*, 9(2), 100–107.
- TS, Yulita. (2010). *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah , Perlukah ? **. Semarang.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.